

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui komparasi bentuk-bentuk pembungkaman perempuan dalam film Indonesia dan film asing. Karakter korban yang dianalisis dalam penelitian ini ialah Sur dalam film *Penyalin Cahaya* dan Cassie dalam film *Promising Young Woman*. Dalam kedua film ditampilkan adegan-adegan dan dialog yang menggambarkan relasi pembungkaman antara perempuan sebagai korban pelecehan seksual, pelaku, juga lingkungan sekitarnya.

Hasil temuan dalam kedua film menunjukkan hadirnya tiga kategori pembungkaman, mulai dari mengejek, kontrol, dan pelecehan. Terlihat adanya perbedaan tingkatan kategori pembungkaman yang hadir pada setiap filmnya. Untuk film *Penyalin Cahaya* kategori pembungkaman yang paling banyak muncul adalah kontrol dengan persentase 53%, mengejek dengan persentase 39%, dan pelecehan dengan persentase 8%. Sedangkan film *Promising Young Woman* memiliki kategori pembungkaman paling banyak yaitu kategori mengejek dengan persentase 74%, kategori kontrol 21% dan kategori pelecehan 5%. Melalui temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pembungkaman di Indonesia dan luar negeri khususnya Amerika Serikat berbeda.

Indonesia banyak melihat pembungkaman perempuan di mana tindak pelecehan seksual sebagai dampak dari apa yang dilakukan. Kasus tersebut terjadi karena kesalahan korban sendiri. Film *Penyalin Cahaya* menunjukkan bahwa Indonesia kental dengan faktor kontrol yang diberikan oleh pelaku dan lingkungan sekitar kepada korban. Relasi kuasa berperan besar dalam pembungkaman korban dan memperlambat perolehan klaim keadilan. Jika melihat pada negara lain khususnya Amerika serika banyak melihat pembungkaman perempuan dari bagaimana ia harus bertindak sama dengan kebiasaan mayoritas yang ada. Melalui film *Promising Young Woman* juga ditunjukkan bahwa pembungkaman lebih banyak merujuk pada faktor mengejek. Hal tersebut hadir dari banyaknya

pembicaraan dan kekhawatiran wanita yang diremehkan, Sering kali hal yang menimpa atau disampaikan oleh wanita tidak mendapat respon yang serius dan dipandang sebelah mata. Kedua hal tersebut menjadi faktor pembungkam terkuat yang membedakan negara Indonesia dan negara asing.

Kategori mengejek pada film *Penyalin Cahaya* banyak mengambil indikator peremehan pada kekhawatiran wanita yaitu Sur. Peremehan akan kekhawatiran ataupun pembicaraan Sur lainnya paling banyak dilakukan oleh lingkungan sekitarnya yaitu teman-teman lalu diikuti dengan pihak lain seperti dosen dan pihak lainnya. Sur dalam konteks mahasiswa mendapat ejekan dari berbagai sisi ingin pulang lebih cepat, ingin membantu keluarga, pergi ke pesta, meminum alkohol. Perjuangannya dalam mencari bukti juga diejek seperti mengejek pertanyaan-pertanyaan Sur, mengejek bukti yang akan dibawa ke kampus, dll.

Dalam film *Promising Young Woman* diketahui bahwa indikator mengejek yang paling banyak keluar adalah tindak peremehan pada pembicaraan, kekhawatiran, dan tindakan Cassie. Selain teman-teman, pihak lain yang ikut melakukan tindak peremehan kepada Cassie adalah keluarganya sendiri dan pihak korban. Cassie dalam konteks orang dewasa mendapat ejekan dari berbagai sisi seperti tidak memiliki teman, tidak memiliki pacar, tidak ingin mengadakan pesta, pergi setiap malam, dll. Perjuangannya dalam mencari bukti juga diejek seperti barang bukti yang dianggap lelucon, kasus yang dianggap hal biasa, dll.

Dalam kategori kontrol film *Penyalin Cahaya* diketahui pihak yang paling banyak memberikan kontrol adalah keluarga Sur yaitu ayah, Rama sebagai pelaku, hingga dosen. Indikator kontrol yang paling banyak ditemukan adalah pria mengendalikan banyak keputusan, diikuti dengan penolakan pertimbangan wanita, dan kontribusi wanita yang sedikit. Bentuk kontrol yang muncul dalam ranah sosial ada pada pembatasan kegiatan di luar akademik, tempat pergi/ke mana akan pergi, dilarang minum minuman alkohol, berpakaian tidak boleh terbuka. Dalam perjuangan mencari bukti kontrol dilihat dari dosen memegang kendali pembicaraan dalam sidang beasiswa Sur, tidak memberikan ruang yang cukup untuk Sur berbicara, pengambilan keputusan sepihak terkait beasiswa sur, Sur diusir dari rumah karena tindakannya yang melanggar, pembuatan topik pembicaraan dengan maksud mengecoh Sur, dll.

Untuk film *Promising Young Woman* pelaku dari tindak kontrol seimbang baik dari orang dekat juga pihak yang tidak dekat seperti kerabat atau orang yang tidak dikenal. Indikator kontrol yang paling banyak ditemui adalah tindakan pria yang mengendalikan keputusan. Bentuk kontrol yang muncul dalam ranah sosial adalah pemaksaan penggunaan kokain. Dalam perjuangan mencari bukti kontrol dilihat dari perintah berhenti mencari bukti dan melanjutkan hidup, informasi yang ditutupi. Ada juga rekayasa kasus kematian Cassie dan pembuangan Jasad Cassie.

Kategori terakhir yaitu pelecehan dalam film *Penyalin Cahaya* dilakukan oleh satu orang saja yaitu pelaku. Pelecehan muncul dalam beberapa bentuk baik secara langsung tanpa kontak seksual juga penyebaran foto pribadi dengan busana minim yang diambil dan ditransaksikan tanpa izin. Hal tersebut terjadi di tempat yang tidak terbuka dan hanya diketahui beberapa pihak. Dalam film *Promising Young Woman* bentuk pelecehan yang muncul terjadi dalam bentuk ancaman/pelecehan verbal dengan kata-kata tidak senonoh, juga pelecehan dengan kontak seksual. pelecehan dalam film banyak terjadi di tempat umum yang menunjukkan bahwa wanita tidak memiliki akses bebas di jalan umum. Pelecehan juga dilakukan oleh lebih dari satu orang yaitu pelaku dan orang yang tidak dikenal.

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat budaya konsumsi alkohol yang banyak terjadi di kalangan orang muda. Menjadi suatu yang wajar untuk dilakukan namun banyak memberikan dampak buruk termasuk dalam kasus pelecehan seksual. Dalam kedua film diketahui bahwa tindak pelecehan seksual terjadi saat korban berada dalam pengaruh alkohol. Alkohol digunakan oleh pelaku untuk membuat korban tidak berdaya dan tidak bisa membela dirinya. Selain itu penggunaan alkohol juga memberi banyak keuntungan kepada pelaku. Seperti ucapan korban yang akan diragukan karena fakta bahwa ia berada di bawah pengaruh alkohol. Adanya pengaruh alkohol juga membuat pelaku bertindak seperti tidak tahu apa yang terjadi dan kasus menjadi hal yang tidak sengaja karena dirinya dalam pengaruh alkohol.

Dalam film ditemukan juga bahwa konstruksi patriarki masih kuat terjadi di tengah masyarakat saat ini dan relevan dengan terjadinya tindak pembungkaman pelecehan seksual. Menempatkan kedudukan pria lebih superior dibandingkan kedudukan wanita. Pria digambarkan sebagai penguasa yang memiliki kapabilitas

besar untuk menentukan apa yang akan terjadi. Menjadi suara yang didengar oleh orang-orang disekitarnya. Berbeda dengan wanita yang ditempatkan sebagai pengikut yang harus menerima keputusan dan perkataan dari pria.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Berdasarkan temuan adanya kategori pembungkaman yang sering dialami oleh korban dan kesimpulan yang ada dari penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat melihat pemaknaan dari sisi penonton ataupun korban mengenai pembungkaman terhadap korban pelecehan seksual dengan metode wawancara. Melihat apakah kategori pembungkaman tersebut sesuai dengan napa yang dirasakan langsung oleh penonton atau korban. Sehingga dapat diketahui bagaimana kalangan anak atau kalangan korban memaknai realitas dari tindakan pembungkaman korban pelecehan seksual. Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa melakukan perbandingan bentuk pembungkaman korban pelecehan seksual dari berbagai jenjang instansi pendidikan. Melihat apakah bentuk-bentuk yang ada sama di setiap jenjang atau berbeda.

### **5.2.2. Saran Praktis**

1. Hasil penelitian ini memperlihatkan jika isu pembungkaman korban pelecehan seksual hanya diangkat sebagian kecil, sehingga diharapkan dapat menjadi sudut pandang baru dari cerita sineas lain yang mengambil fokus pada isu pelecehan seksual.
2. Korban pelecehan seksual hingga saat ini masih mendapat kesusahan untuk mendapat keadilan. Diharapkan penelitian ini bisa membuka mata khalayak luas agar peduli pada keadilan korban.
3. Penelitian ini menemukan bahwa tindak pembungkaman banyak dilakukan oleh lingkungan sekitar atau orang terdekat, sehingga diharapkan melalui

penelitian ini membuat masyarakat dapat lebih mempercayai kesaksian korban dan tidak meremehkan pembicaraan mereka.

4. Lembaga pendidikan atau universitas dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang dilihat saat menyelesaikan kasus pelecehan seksual.



